

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dalam pengertiannya, Miles dan Haberman menjelaskan metode kualitatif yaitu berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi di dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi melihat objek penelitian dalam suatu konteks naturalnya.¹

Studi fenomenologi berasal dari bahas Yunani *pahainomenon* yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Dalam bekerja, fenomenologi agama menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide-ide, emosi-emosi, maksud-maksud, pengalaman dan sebagainya dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).² Metode ini digunakan untuk mengetahui dan

¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 102-103.

memahami makna dibalik gejala, baik yang berhubungan dengan makna teologi maupun makna sosial budaya.³

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan cara penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri langsung dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan sebagai subyek. Dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh sebuah pemahaman yang sesuai dengan kenyataan. Lebih tepatnya kenyataan yang diperoleh dari hasil analisis yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian yaitu mengenai agama dan identitas masyarakat Desa Jambu. Agama-agama yang ada dalam membentuk realitas sosial sebagai identitas masyarakat Desa Jambu. Oleh karenanya, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sebagai pengkajian terkait proses internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi masyarakat Desa Jambu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, alasan memilih lokasi tersebut karena Desa Jambu memiliki latar belakang keanekaragaman agama, yaitu terdapat agama Islam,

³ Dadang Kahmadi, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 55.

Hindu, Kristen Protestan dan Katolik. Lokasi tersebut merupakan desa yang pernah mendeklarasikan kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut yang menjadi identitas masyarakat Desa Jambu setelah diadakannya deklarasi. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian di desa ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek di mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁴

1. Data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian.

Adapun sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Ada tiga metode yang digunakan peneliti untuk data primer yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data penelitian ini berasal dari proses wawancara peneliti dengan narasumber atau informan. Peneliti dalam memperoleh data ini yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai agama dan identitas masyarakat di Desa Jambu. Data-data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Tokoh Agama Islam, Kristen Protestan,

⁴ Lexy J Moeleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

Katolik, Hindu, serta elemen masyarakat Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, internet, jurnal-jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini merupakan narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi –informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita, menjelaskan fokus yang dikaji dari penelitian. Dalam penentuan subyeknya, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial,⁶ bisa dikatakan sebagai sampel bertujuan. Peneliti memilih elemen-elemen populasi tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV. 2016), 219.

informasi tentang topik dan fokus penelitian. Sesuai judul tersebut, maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah:

1. Kepala Desa Jambu
2. Tokoh agama Islam
3. Tokoh agama Kristen Protestan
4. Tokoh agama Katolik
5. Tokoh agama Hindu
6. Masyarakat lintas iman

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara mendalam dan terbuka.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka, wawancara tersebut adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang

⁷ Ibid., 231.

yang ingin diperoleh informasinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah agar peneliti mendapatkan data yang lengkap serta sikap terbuka dari informan maupun peneliti sendiri, hal tersebut agar dalam pelaksanaan wawancara mampu menciptakan suasana yang santai, akrab dan tidak terkesan kaku antara peneliti dengan informan yang diwawancarai.

2. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti menggunakan partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan

⁸ Ibid., 226.

data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁹ Teknik observasi tersebut peneliti gunakan untuk mengamati masyarakat desa Jambu dalam memperoleh data terkait agama dan identitas masyarakat. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan foto-foto.¹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang atau melengkapi data hasil wawancara. Dalam dokumentasi tersebut dilakukan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai agama dan identitas masyarakat Desa Jambu.

F. Tahap-tahap Penelitian

Proses kerja penelitian ini dilakukan melalui tahapan penelitian yang mendalam. Dengan penelitian yang mendalam akan menghasilkan sebuah

⁹ Ibid., 227.

¹⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Yaitu suatu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan-kegiatan penelitian. Tahap pra-lapangan terdiri dari:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus membuat kerangka penelitian dengan menyesuaikan antara jenis penelitian dengan metode yang dipakai dalam penelitian yang ia kerjakan atau dikerjakan.

Penelitian ini memakai jenis kualitatif dekriptif dan menggunakan pendekatan metode analisis fenomenologi. Kerangka penelitian ini juga memiliki sifat yang berubah-ubah, karena fenomena setiap subjek yang beragam dengan menyesuaikan kondisi setiap subjek dan kondisi lapangan.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti telah menentukan dan memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sebagai lapangan penelitian. Di desa Jambu sendiri terdapat beberapa aliran agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut, mulai dari mengurus administrasi antar instansi, mengurus surat perizinan kepada lembaga pemerintahan desa. Sehingga dalam menggali informasi nantinya menjadi lebih mudah.

d. Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kerukunan umat beragama Desa Jambu. Dengan memilih subjek yang tepat, maka akan menghasilkan data sesuai yang di inginkan.

2. Tahap Kegiatan di Lapangan

Yaitu suatu tahap dimana peneliti memegang peran yang sangat aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap-tahap kegiatan lapangan adalah:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini, seorang peneliti memahami peta lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi.

b. Memasuki atau berada di lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung kelapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang. Peneliti benar-benar terjun ke lapangan yakni Desa Jambu untuk memperoleh

informasi agar memudahkan dalam proses pencarian data dan pengumpulan data-data yang akurat.

c. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Dalam latar penelitian mengenai kerukunan umat beragama, peneliti memilih Bapak Agus selaku Kepala Desa, Bapak Sutiyar, Bapak Narjit, Mbah Amir, Ibu Wiwin selaku tokoh agama di desa tersebut, serta masyarakat lintas iman di Desa Jambu.

d. Mengumpulkan data

Peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas lintas agama seperti perayaan hari besar agama. Partisipatori ini dapat memberikan suatu data terkait sifat dan pola masyarakat dalam bersosial dan motifasinya dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama desa Jambu.

3. Tahap Analisa Data

- a. Melakukan analisa awal, yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap objek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.
- b. Penafsiran data yakni mencermati dan meneliti data-data sekaligus melakukan proses analisa.
- c. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

a. Penyusunan hasil penelitian.

Penyusunan ini dimulai dengan menyalin hasil rekaman wawancara menjadi sebuah teks, kemudian peneliti memasukkan data-data yang penting untuk dijadikan sebagai data penelitian.

b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.

Peneliti melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, yaitu mengenai sistematika penulisan, analisis teori dan isi pembahasan skripsi itu sendiri.

c. Perbaikan hasil konsultasi dari dosen pembimbing.

Peneliti melakukan perbaikan hasil revisi, konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

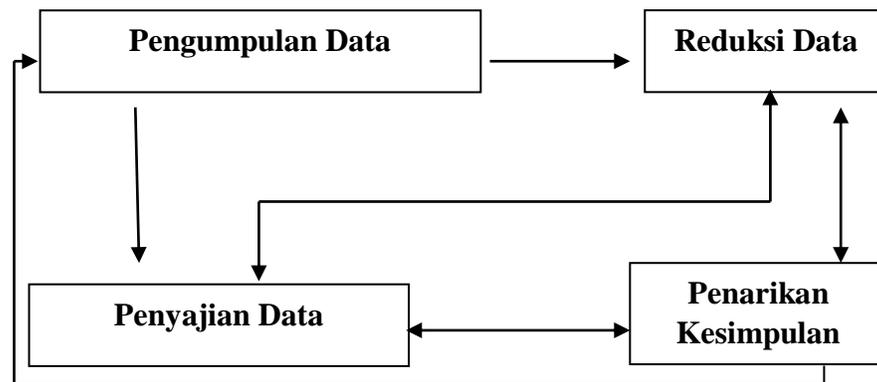
Setelah data hasil penelitian selama dilapangan terkumpul untuk mendukung pembahasan mengenai tulisan ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data.

Dalam proses menganalisis, penelitian ini menggunakan alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari empat alur yaitu,

proses pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan / verifikasi.

Bagan 1.1

Analisis Data Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep. Tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan “Agama dan Identitas Masyarakat” di Desa Jambu.

Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung¹¹ merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait Agama dan Identitas Masyarakat, yaitu bagaimana agama yang ada, bentuk ajaran-ajaran agama dalam keanekaragaman, serta bentuk identitas masyarakat Desa Jambu.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

¹¹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

dan pengambilan tindakan.¹² Dalam penyajian data, penyajiannya berupa naratif teks, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.¹³ Peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang, menyajikan data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Pada tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis penelitian.

H. Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar (absah) dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹² Ibid., 194.

¹³ Ibid., 195.

terhadap data itu.¹⁴ Oleh karenanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dan berbagai informan yang berbeda dari keyakinan yang diutarakan secara privat dengan apa yang diutarakan di muka umum. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat.

2. Triangulasi metode

Mengecek ulang keabsahan data. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang sama pelaksanaannya, dapat juga dengan cara cek dan recek.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Dengan mengkombinasikan dari ketiga teknik tersebut diharapkan mendapat data yang sesuai.

¹⁴ Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No. 1 (April, 2010), 36.

¹⁵ *Ibid.*, 37.